

## **PENGARUH GDP PER KAPITA, HARGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP VOLUME EKSPOR BIJI KAKAO SULAWESI SELATAN KE MALAYSIA**

**Andi Ririn Oktaviani\*)**

STIE Nobel Indonesia Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 212 Makassar

***Abstract :** This study aims to determine the effect of GDP per capita, price and exchange rate to the volume of South Sulawesi cocoa exports to Malaysia. Data collection methods used in this research is a method of collecting documentation based on the theory by Riduwan (2006), while the analysis method used is descriptive quantitative and qualitative methods . The results showed that before the export tax changes in 2010 the volume of exports to Malaysia a positive effect on GDP per capita of Malaysia, on the contrary after the export tax changes in 2010 the volume of exports to Malaysia negative effect on GDP per capita of Malaysia. The volume of exports to Malaysia in 2008 to 2009 negatively affect world cocoa prices, then in 2009 to 2010 the volume of exports to Malaysia a positive effect on the world price of cocoa export tax and after the change in 2010 the volume of exports to Malaysia negatively affect the world price of cocoa. Malaysian ringgit exchange rate from 2008 to 2012 or before and after the 2010 tax changes negatively affect the volume of South Sulawesi to Malaysia about cocoa exports.*

***Keywords:** Export Tax, GDP Per Capita, Price, Exchange Rate, Export Volume*

***Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh GDP kapita, harga dan nilai tukar per volume dari Sulawesi Selatan ekspor kakao ke Malaysia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan dokumentasi didasarkan pada teori oleh Riduwan (2006), sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum perubahan pajak ekspor pada tahun 2010 volume ekspor ke Malaysia efek positif pada PDB per kapita Malaysia, sebaliknya setelah perubahan pajak ekspor pada tahun 2010 volume ekspor ke Malaysia efek negatif pada PDB per kapita Malaysia. Volume ekspor ke Malaysia pada 2008-2009 negatif mempengaruhi harga kakao dunia, maka pada tahun 2009 untuk 2010 volume ekspor ke Malaysia efek positif pada harga dunia pajak ekspor kakao dan setelah perubahan tahun 2010 volume ekspor ke Malaysia berpengaruh negatif terhadap harga dunia kakao. Nilai tukar ringgit Malaysia 2008-2012 atau sebelum dan setelah 2010 perubahan pajak berpengaruh negatif terhadap volume Sulawesi Selatan ke Malaysia tentang ekspor kakao.*

***Kata kunci:** Pajak Ekspor, PDB Per Kapita, Harga, Nilai Tukar, Volume Ekspor*

### **PENDAHULUAN**

Biji kakao merupakan salah satu komoditas andalan sektor perkebunan yang peranannya penting bagi perekonomian nasional, antara lain: sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, berperan dalam mendorong pengembangan wilayah serta pengembangan agro industri dan devisa negara. Biji kakao juga merupakan salah satu komoditi

ekspor yang mempunyai keunggulan komparatif yang merupakan modal utama yang harus ada pada suatu produk untuk memiliki kekuatan kompetitif. Komoditas biji kakao menempati peringkat ketiga pada ekspor sektor perkebunan dalam menyumbang devisa negara setelah komoditas karet dan CPO (*Coconut Palm Oil*).

Kualitas biji kakao Indonesia tidak kalah dengan biji kakao terbaik dunia apabila dilakukan fermentasi secara baik. Kakao Indonesia dapat mencapai cita rasa setara dengan biji kakao yang berasal dari Pantai Gading dan Ghana. Provinsi yang menghasilkan biji kakao terbesar adalah Sulawesi Selatan. Pada tahun 2011, Sulawesi Selatan memproduksi biji kakao sebesar 142.829 ton, sedangkan tahun 2012 sebesar 198.682 ton. Selain merupakan provinsi dengan tingkat produksi yang tertinggi di Indonesia, Sulawesi Selatan juga merupakan provinsi pengekspor terbesar biji kakao di Indonesia.

Perkebunan kakao di Sulawesi Selatan mengalami perkembangan pesat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dan pada tahun 2011 areal perkebunan kakao di Sulawesi Selatan tercatat seluas 275.723 hektar. Perkebunan kakao tersebut sebagian besar (87,4%) dikelola oleh rakyat dan selebihnya 6,0% dikelola perkebunan besar negara serta 6,7% perkebunan besar swasta. Jenis tanaman kakao yang diusahakan sebagian besar adalah jenis kakao curah dengan sentra produksi utama adalah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah.

Seiring dengan meningkatnya jumlah produksi dan perluasan areal biji kakao di Sulawesi Selatan maka pada tahun 2010 pemerintah pusat melalui Kementerian Keuangan menetapkan peraturan baru bea keluar ekspor biji kakao yaitu sebesar 10 sampai 15 persen sesuai Peraturan Menteri Keuangan No 67/PMK.011/2010, hal ini sangat mempengaruhi volume ekspor biji kakao Sulawesi Selatan ke Malaysia.

Berdasarkan informasi awal yang penulis peroleh melalui wawancara dengan salah satu narasumber pada Asosiasi Kakao Indonesia (ASKINDO) menyatakan bahwa negara tujuan ekspor terbesar biji kakao dari Sulawesi Selatan

saat ini adalah Malaysia. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh GDP Per Kapita, Harga dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Biji Kakao Sulawesi Selatan Ke Malaysia”.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: “sejauh mana faktor GDP per kapita, harga dan nilai tukar mempengaruhi volume ekspor biji kakao Sulawesi Selatan ke Malaysia ?”

## **TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah: untuk mengetahui sejauh mana pengaruh faktor GDP perkapita, harga dan nilai tukar terhadap volume ekspor biji kakao Sulawesi Selatan ke Malaysia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Perdagangan Internasional**

Gagasan utama terjadinya perdagangan internasional sendiri adalah adanya perbedaan karunia sumber-sumber daya yang dimiliki oleh setiap negara. Hal ini merupakan suatu landasan teori yang sangat berpengaruh dalam ilmu ekonomi internasional. Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.

Teori perdagangan internasional adalah teori-teori yang mencoba memahami mengapa sebuah negara mau melakukan kerjasama perdagangan

dengan negara-negara lain. Teori-teori tersebut bermanfaat dan dapat membantu kita mengetahui dan memahami hal-hal tentang perdagangan internasional antara lain arah serta komposisi perdagangan yang dilakukan antara beberapa negara, efek perdagangan internasional terhadap struktur perekonomian suatu negara dan ada tidaknya keuntungan akibat dari perdagangan antar negara, Asfia Murni (2006 : 219).

### **Pengertian Ekspor**

Ekspor adalah kegiatan memasarkan suatu komoditi kepada orang asing dengan menggunakan pembayaran dalam valuta asing dan berkomunikasi dengan bahasa asing. Dengan demikian pembelinya orang asing, pembayarannya dengan valuta asing dan korespondensi bahasa asing. (*Badan Pengembangan Ekspor Nasional; 2009:1*).

Ekspor merupakan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri yang dijual secara luas ke luar negeri, Mankiw (2006).

### **Tujuan Ekspor**

Adapun tujuan ekspor antara lain Amir M.S (2004:101):

1. Meningkatkan laba perusahaan melalui perluasan pasar serta untuk memperoleh harga jual yang lebih baik (optimalisasi laba).
2. Membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan pasar domestik (membuka pasar ekspor).
3. Memanfaatkan kelebihan kapasitas terpasang (*idle capacity*).
4. Membiasakan diri bersaing dalam pasar internasional sehingga terlatih dalam persaingan yang ketat.

### **Tata Laksana Ekspor setelah Inpres 4/1985**

Menurut Roselyne Hutabarat (1989:305) tata laksana ekspor sebagai berikut:

1. Ekspor barang dapat dilaksanakan baik dengan menggunakan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) maupun tanpa PEB. PEB adalah dokumen utama yang dipakai untuk pencatatan ekspor. Dalam ekspor tanpa PEB berlaku ketentuan lama.
2. Terhadap barang-barang ekspor tidak dilaksanakan pemeriksaan pabean, kecuali barang-barang yang ekspornya dikendalikan, terkena pajak ekspor (PE) dan Pajak Ekspor Tambahan (PET) atau berdasarkan instruksi tertulis Direktur Jenderal Bea dan Cukai dalam hal ada kecurigaan bahwa barang ekspor tersebut adalah: barang yang terkena larangan dan atau pengendalian ekspor, serta Barang yang terkena PE/PET yang pajaknya tidak tercantum besarnya PEB.
3. Persetujuan muat barang-barang ekspor dicantumkan pada formulir PEB oleh instansi Bea dan Cukai.
4. PE dan PET dipungut oleh bank devisa
5. Ekspor barang yang memiliki sertifikat ekspor (SE) harus dilakukan berdasar *Letter of Credit* (L/C). Terhadap barang-barang tersebut, surveyor yang ditunjuk Pemerintah Republik Indonesia wajib melakukan pemeriksaan ditempat bongkar barang dan menerbitkan Laporan Kebenaran Pemeriksaan (LKP) mengenai: jenis barang, mutu barang, jumlah barang, Nilai SE per satuan barang serta nilai SE secara keseluruhan.

### **Jenis Ekspor**

Adapun jenis kegiatan ekspor terbagi menjadi 2 bagian yaitu: ekspor langsung dan ekspor tidak langsung.

### Syarat-Syarat Ekspor

1. Penyampaian Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) ke kantor pabean pemuatan.
2. Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) tidak wajib atas ekspor: barang pribadi penumpang, barang awak sarana pengangkut, barang pelintas batas, barang kiriman melalui PT. Pos Indonesia dengan berat tidak melebihi seratus kilogram.
3. Yang termasuk barang ekspor khusus adalah: barang kiriman, barang pindahan, barang perwakilan negara asing, barang ibadah untuk umum, sosial, pendidikan, kebudayaan, atau olahraga, barang cinderamata, barang contoh, barang keperluan penelitian.
4. Untuk kantor yang sudah melakukan Pertukaran Data Elektronik (PDE) dapat disampaikan oleh eksportir dengan menggunakan tulisan formulir kecuali barang kiriman ekspor melalui Perusahaan Jasa Titipan (PJT).
5. Pembatalan ekspor bisa dilakukan apabila eksportir tersebut: Wajib dilaporkan oleh eksportir secara tertulis kepada pejabat pemeriksa dokumen ekspor paling lama tiga hari kerja dihitung sejak keberangkatan sarana pengangkut yang tercantum dalam PEB, tidak lapor atau terlambat lapor sanksi administrasi berupa denda, tidak diperiksa fisik kecuali nota hasil intelejen.
6. Perbaikan surat Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) disesuaikan perbaikan mengenai: jenis barang, jumlah barang, nomor peti kemas, nilai freight on board (FOB) atau pengapalan lewat laut barang dapat dilayani sebelum barang masuk ke kawasan pabean kecuali dalam hal: short shipment atau ekspor barang curah paling lama 3 hari dan karakteristik tertentu paling lama 60 hari.
7. Pembatalan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dapat dilakukan apabila Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) tersebut adalah sebagai berikut: permohonan pembatalan PEB tidak disetujui, eksportir menyampaikan PEB baru, barang ekspor dikenai bea keluar eksportir wajib mengajukan pembatalan PEB terhadap barang ekspor yang belum dimasukan ke kawasan pabean paling lambat sampai dengan tanggal perkiraan ekspor.
8. Pemeriksaan fisik terhadap barang impor akan dikembalikan apabila barang tersebut: pada saat impornya ditujukan untuk diekspor kembali, mendapat Fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE), dikenai bea keluar, berdasarkan informasi dari Ditjen pajak, Nota Hasil Intelejen (NHI) kecuali terhadap ekspor tertentu yang atas barang ekspornya mendapat fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) dengan pembebasan bea masuk dan atau cukai yang dikenai bea keluar.
9. Pembayaran bea keluar dilakukan dengan cara: Paling lambat pada saat penyampaian Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), Paling lama 60 hari sejak tanggal keberangkatan sarana pengangkut barang ekspor dengan karakteristik tertentu (pasal 8 ayat 3 PP 55 Thn 2008, Menteri dapat menetapkan barang ekspor dengan karakteristik tertentu).
10. Pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNPB) dilakukan dengan cara: paling lambat pada saat penyampaian Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), setelah penyampaian Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNPB) berkala tempat pembayaran penerimaan

Negara bukan pajak adalah Bank devisa persepsi, pos persepsi dan kantor pabean pemuatan.

### **Pengertian Pajak Ekspor**

Pajak ekspor berfungsi sebagaimana fungsi pajak pada umumnya yaitu sebagai sumber pemasukkan negara dan fungsi mengatur sosial ekonomi pemerintah.

Tarif pajak ekspor adalah tarif pajak yang dikenakan oleh suatu negara terhadap produk ekspor dari negara lain. Dalam hal ini kita perlu ketahui mengenai kepabeanan. Kepabeanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengawasan atas lalulintas barang masuk atau keluar daerah pabean dan pemungutan bea masuk. (Yahya; 2011:60).

### **Dasar Penetapan Pajak Ekspor**

Berkaitan dengan pajak, tidak semua barang ekspor terkena aturan tersebut. Telah ditentukan bahwa barang-barang yang terkena pajak ekspor adalah sejenis biji kakao, rotan, kopi dan kayu. Beberapa komoditas tersebut dikenakan Pajak Ekspor (PE) dan Pajak Ekspor Tambahan (PET).

Perhitungan pajak ekspor atau pajak ekspor tambahan didasarkan pada harga patokan yang berlaku saat pembayaran pajak sehingga ketika dalam pelaksanaannya harga ekspor ternyata harus lebih rendah dari harga patokan atau harga patokan ternyata naik ketika terjadi penyetoran pajak, maka perhitungan tetap berdasarkan harga patokan pada saat itu.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor**

#### **1. GDP Per Kapita**

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan suatu negara adalah

GDP per kapita. GDP per kapita adalah perbandingan antara GDP dengan jumlah populasi atau ukuran banyaknya pendapatan yang diperoleh setiap individu. Pengertian lain mengenai GDP per kapita adalah jumlah yang tersedia bagi perusahaan dan rumah tangga untuk melakukan pengeluaran. Oleh karena itu GDP per kapita dapat mengukur kemampuan suatu negara untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Jika GDP per kapita suatu negara cukup tinggi, maka negara tersebut memiliki kemampuan tinggi untuk melakukan pembelian sehingga merupakan pasar yang potensial bagi pemasaran suatu komoditi. (Mankiw; 2000).

#### **2. Harga**

Harga dan kuantitas permintaan suatu komoditi berhubungan secara negatif. Artinya semakin tinggi harga suatu komoditi maka jumlah permintaan terhadap komoditi tersebut akan semakin berkurang (*ceteris paribus*). Harga ekspor menyatakan bahwa suatu hipotesis ekonomi yang mendasar adalah bahwa untuk kebanyakan komoditi, harga yang ditawarkan berhubungan secara negatif dengan jumlah yang diminta atau dengan kata lain semakin besar harga komoditi maka akan sedikit kuantitas komoditi tersebut yang diminta. Sebaliknya, harga berhubungan secara positif dengan penawaran. Semakin tinggi harga maka akan semakin banyak kuantitas komoditi tersebut yang ditawarkan. (Lipsey et al.; 1995).

#### **3. Nilai Tukar**

Nilai tukar (*exchange rate*) atau yang biasa disebut dengan kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau dapat juga didefinisikan sebagai nilai dari suatu mata uang terhadap

nilai mata uang lainnya. (Salvatore, 1997).

Para ekonom membagi nilai tukar menjadi dua, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal merupakan harga relatif dari mata uang dua negara sedangkan nilai tukar riil merupakan harga relatif dari barang-barang antara dua Negara. (Mankiw, 2003).

## HIPOTESIS

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Diduga faktor GDP per kapita, harga dan nilai tukar berpengaruh terhadap volume ekspor biji kakao Sulawesi Selatan ke Malaysia”.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan yaitu bulan Januari 2013 sampai bulan Maret 2013.

### Jenis Penelitian

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata menurut Riduwan (2006:31) dalam *Dasar-Dasar Statistika*.
2. Data kuantitatif, yaitu metode analisa yang menggunakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka menurut Riduwan

(2006:32) dalam *Dasar-Dasar Statistika*.

Sedangkan sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama menurut Suliyanto (2006:131) dalam *Metode Riset Bisnis*.
2. Data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya menurut Suliyanto (2006:132) dalam *Metode Riset Bisnis*.

## Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi volume ekspor biji kakao Sulawesi Selatan ke Malaysia.

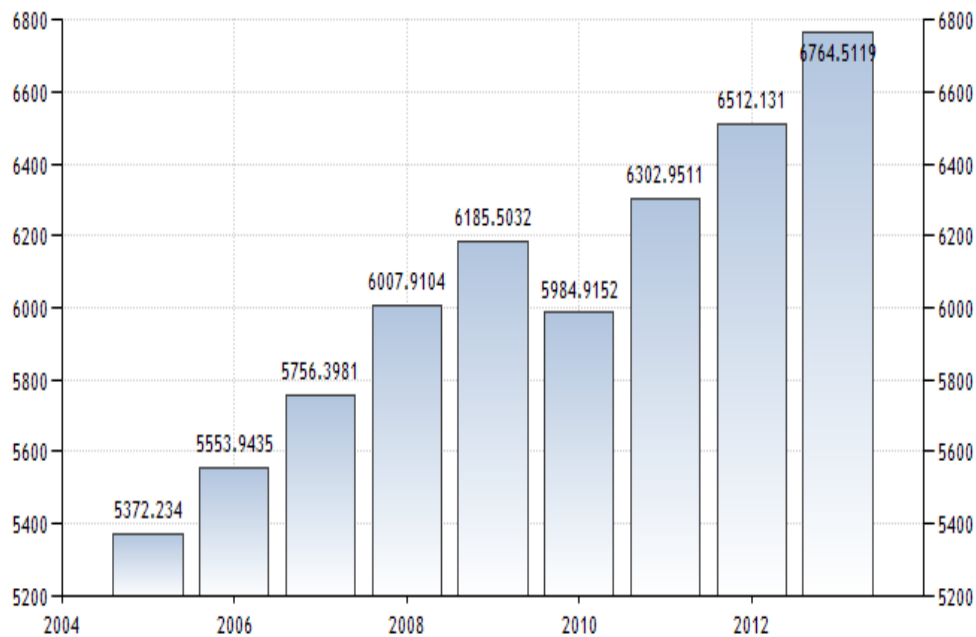
## HASIL PENELITIAN

### 1. GDP Per Kapita

Apabila terjadi peningkatan dalam GDP per kapita Malaysia maka akan semakin meningkatkan kemampuan individu negara tersebut untuk mengeluarkan pendapatannya melalui kegiatan perdagangan internasional. Dalam hal ini peningkatan GDP per kapita Malaysia secara teori akan menyebabkan peningkatan volume impor biji kakao Sulawesi Selatan oleh Malaysia.

GDP dibagi menjadi dua yaitu GDP nominal dan GDP riil, berikut di bawah ini adalah grafik 1 perkembangan GDP riil (GDP per kapita pada harga konstan) Malaysia

Grafik 1. GDP Per Kapita Malaysia Pada Harga Konstan  
(2008-2012)



GDP per kapita Malaysia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2008 GDP perkapita Malaysia sebesar US\$ 6,007 selanjutnya tahun 2009 naik sebesar US\$ 178 menjadi US\$ 6.185, namun pada tahun 2010 GDP per kapita Malaysia mengalami penurunan sebesar US\$ 201 dari tahun 2009 yaitu menjadi US\$ 5.984, penurunan GDP per kapita Malaysia ini disebabkan oleh krisis ekonomi global yang berdampak pada perekonomian Malaysia, kemudian tahun 2011 GDP per kapita Malaysia mengalami peningkatan kembali sebesar US\$ 318 menjadi US\$ 6.302 dan terakhir pada tahun 2012 GDP per kapita Malaysia terus mengalami peningkatan yaitu menjadi US\$ 6.512 atau naik sebesar US\$ 209. Seiring dengan membaiknya perekonomian Malaysia maka GDP per kapita sebagai indikator pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada jumlah konsumsi karena

pendapatannya sendiri mengalami kenaikan.

## 2. Harga Kakao Dunia

Harga kakao dunia diperdagangkan di dua bursa yaitu Euronext LIFFE London (*London International Financial Futures and Option Exchange*) dalam mata uang pound Inggris dan ICE (*International Continental Exchange*) Futures New York dalam mata uang dollar Amerika Serikat. Selain diperdagangkan melalui pasar saham, kakao juga dapat diperdagangkan dalam bentuk fisik dengan pembelian. Harga kakao dunia bisa sangat berfluktuasi setiap hari karena mengacu pada spekulasi dan pertimbangan investasi dengan melihat pergerakan mata uang pada waktu terjadinya fluktuasi.

Berikut dibawah ini tabel 1 mengenai harga kakao dunia yang mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2008 sampai 2012:

Tabel 1. Harga Kakao Dunia Tahun 2008 Sampai 2012 (US\$ per Ton)

Bulan	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Januari	2,215.85	2,626.00	3,525.12	3,164.86	2,307.62
Februari	2,523.07	2,647.59	3,276.55	3,472.27	2,356.24
Maret	2,670.41	2,509.97	3,089.65	3,392.97	2,359.25
April	2,628.33	2,555.17	3,221.24	3,134.37	2,266.78
Mei	2,689.62	2,480.74	3,178.48	3,070.76	2,313.93
Juni	3,021.76	2,700.36	3,230.83	3,015.64	2,264.21
Juli	2,953.68	2,791.35	3,229.55	3,167.18	2,349.82
Agustus	2,810.47	2,956.66	3,071.71	3,064.31	2,512.26
September	2,678.96	3,142.86	2,874.93	2,873.88	2,620.28
Oktober	2,252.28	3,372.50	2,927.46	2,680.04	2,463.54
November	2,067.72	3,384.13	2,910.31	2,527.43	2,478.16
Desember	2,457.09	3,497.58	3,060.02	2,196.85	2,410.34
<b>Rata-rata</b>	<b>2,580.77</b>	<b>2,888.74</b>	<b>3,132.98</b>	<b>2,980.04</b>	<b>2,391.86</b>

Sumber: ICCO (International Cocoa Organization)

Tahun 2008 sampai 2009 harga kakao dunia mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2010, harga kakao dunia tahun 2008 turun ke posisi US\$ 2,580 per ton dari tahun 2009 yang naik sebesar US\$ 308 menjadi US\$ 2,888 per ton. Selanjutnya harga kakao dunia tahun 2010 naik sebesar US\$ 244 menjadi US\$ 3,132 per ton dari tahun 2009, hal ini disebabkan oleh penurunan produksi di Afrika, disamping itu harga kakao mengalami kenaikan akibat spekulasi gangguan pasokan di tengah spekulasi bahwa *El Nino (udara panas akibat pemanasan global)* akan mengakibatkan kekeringan di daerah selatan Afrika Barat dan intensitas hujan yang tinggi di Asia Tenggara turut mempengaruhi produksi biji kakao. Penyebab lainnya adalah karena stabilitas politik di Pantai Gading sebagai produsen terbesar kakao dunia tengah terganggu. Akibat gangguan stabilitas politik tersebut, berbagai program pemerintah Pantai Gading untuk mendukung industri kakao juga tertunda. Investasi pengembangan kakao di negara tersebut sangat minim dan para petani tidak memiliki modal untuk mendorong produksi kakao sehingga aktivitas produksi pun ikut terganggu.

Tahun 2011 sampai 2012, harga kakao dunia kembali menurun seiring dengan membaiknya stabilitas politik di Pantai Gading dan mulai pulihnya perekonomian Amerika dan Eropa yang menguasai 85% kebutuhan cokelat dunia. Penurunan harga kakao juga didorong oleh penurunan permintaan produk kakao setengah jadi atau *cocoa butter*. Selain itu keputusan spekulasi di pasar bursa ikut mengakibatkan merosotnya harga kakao dunia.

### 3. Nilai Tukar

Sejak tahun 2008 sampai tahun 2012, total nilai tukar rata-rata mata uang ringgit terhadap dollar Amerika Serikat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 nilai tukar mata uang ringgit turun ke level terendah yaitu 3.51 ringgit per dollar Amerika Serikat. Menurut analisis Bank Dunia pelemahan tersebut dipicu oleh penurunan ekspor dan perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Jika dibandingkan dengan tahun 2008, nilai tukar ringgit turun sebesar 2% terhadap dollar Amerika Serikat sehingga hal ini menunjukkan salah satu kinerja terburuk dalam pasar Asia. Begitu pula dengan tahun 2010 dimana nilai tukar ringgit terkoreksi ke posisi 3.22 ringgit per dollar Amerika Serikat.



Salah satu faktor penyebabnya adalah kehati-hatian investor global dalam melakukan investasi aset pasar negara berkembang. Para investor cemas akan dampak yang terjadi bila Amerika Serikat akan mencabut stimulus moneter yang agresif. Tahun 2011 tercatat

penguatan mata uang ringgit berada di posisi 3.06 per dolar Amerika Serikat.

Berikut adalah tabel 2 mengenai nilai tukar ringgit Malaysia terhadap dollar Amerika Serikat sepanjang tahun 2008 sampai 2012.

Tabel 2. Nilai Tukar Ringgit Malaysia Terhadap Dollar Amerika Serikat (2008-2012)

Bulan	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Januari	3.269089	3.566685	3.382283	3.114065	3.062284
Februari	3.225021	3.629062	3.418977	3.024103	3.046245
Maret	3.181955	3.674765	3.322624	3.046328	3.03597
April	3.162034	3.605517	3.205405	3.062024	3.012423
Mei	3.214387	3.522954	3.253806	3.102203	3.012709
Juni	3.258066	3.518873	3.26447	3.183038	3.027881
Juli	3.250864	3.549013	3.205676	3.16763	2.992907
Agustus	3.32933	3.518296	3.152768	3.117067	2.986758
September	3.44357	3.494212	3.104731	3.078385	3.074283
Oktober	3.521564	3.403879	3.101005	3.053672	3.135466
November	3.592533	3.392109	3.115186	3.058563	3.155011
Desember	3.541153	3.412823	3.125993	3.055165	3.158685
<b>Rata-rata</b>	<b>3.3324</b>	<b>3.5118</b>	<b>3.2211</b>	<b>3.0885</b>	<b>3.0645</b>

Sumber: IMF (International Monetary Fund)

## PENUTUP

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel GDP per kapita (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor biji kakao (Y) Sulawesi Selatan ke Malaysia.
2. Variabel harga (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor biji kakao (Y) Sulawesi Selatan ke Malaysia.
3. Variabel nilai tukar (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor biji kakao (Y) Sulawesi Selatan ke Malaysia.

### SARAN

Berdasarkan analisa yang telah dikemukakan maka dalam upaya

meningkatkan volume ekspor biji kakao Sulawesi Selatan ke Malaysia, beberapa hal yang perlu dibenahi antara lain : Dengan adanya peningkatan pajak ekspor, maka Pemerintah diharapkan dapat memanfaatkan pendapatan dari pajak ekspor untuk perbaikan dan peningkatan di sentra penghasil biji kakao, penyediaan bibit yang lebih berkualitas, dan penyuluhan kepada petani kakao.

Dengan diberlakukannya pajak ekspor tahun 2010 berarti akan terjadi kelebihan stok dalam negeri karena menurunnya volume ekspor, sedangkan industri pengolahan kakao masih kurang. Oleh karena itu Pemerintah diharapkan meningkatkan industri pengolahan kakao dalam negeri (Sulawesi Selatan) agar harga biji kakao yang dibeli dari petani tidak menurun.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahsjar H.Djauharieh dan Amirullah 2002, *Ekspor Impor*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Grahayu Ilmu, Yogyakarta.
- Amir M.S. 2004. *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. Jakarta: PPM.
- Asfia Murni, 2006, *Ekonomika Makro*. Bandung : Refika Aditama
- Badan Pengembangan Ekspor Nasional*, 2009.
- Bondar, Angra Irena. 2007. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tuna Segar Indonesia*. Skripsi. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian : IPB
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. UI-Press: Jakarta
- Feridhanusetyawan, T., dan Mari Pangestu. 2003. *Indonesian Trade liberalization Estimating the Gains*. BIES. Vol 39 No.1 April 2003.
- Irham dan Yogi. 2003. *Ekspor di Indonesia*. Cetakan Pertama. Pustaka Binaman. Pressindo. Jakarta.
- Lipsey, S. 1995. *Pengantar Makroekonomi*, edisi kesepuluh. Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- ..... R. G., P. N. Courant, dan C. T. S. 1995. *Pengantar Makroekonomi Edisi Kesepuluh Jilid Dua*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Makmun Syadullah, 2012. *Dampak Kebijakan Bea Keluar Terhadap Ekspor dan Industri Pengolahan Kakapo*, Skripsi. Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan
- Mankiw, N.G. 2000. *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*. Penerjemah: Imam Nurmawan. Penerbit Erlangga, Jakarta. Terjemahan dari: *Macroeconomics*.
- .....2003. *Teori Ekonomi*. Erlangga Jakarta.
- Nophirin 1999, *Ekonomi Internasional : Teori dan Kebijakan Perdagangan*. Edisi 3 BPFE Yogyakarta
- Pass, Christopher dan Bryan Lowes. 1997. *Kamus Lengkap Ekonomi Terjemahan Dictionary of Economics*. Tumpal Rumapea dan Posman Haloho. Erlangga : Jakarta.
- Riduwan, Drs., M.B.A. 2006 *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Rimawan, Praditya., Widodo, Tri., Amirullah, dan Hadi, Setya. (2011) *Evaluasi Kebijakan Bea Keluar Biji Kakao di Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajah Mada.
- Sadono Sukirno 1999. *Makro Ekonomi Modern Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. PT Raja Grafindo Jakarta.
- Salvatore, D. 1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Penerjemah Haris Munandar. Jakarta : Erlangga.